

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan membahas kajian pustaka yang diawali dengan teori yang menjadi sebuah landasan dalam penelitian yang penulis lakukan. Dimana teori-teori yang penulis gunakan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian tersebut diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

Pada bab ini juga penulis membahas bagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki sebuah keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sehingga dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variable yang akan diteliti, maka dari kerangka pemikiran tersebut diperoleh suatu hipotesis yang menjadi anggapan sementara dalam pembuktian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemiliki perusahaan (pemegang saham) dengan manajemen. Teori agensi ini muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Hubungan yang baik antara pemilik perusahaan dengan manajemen adalah hubungan yang mampu



menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh manager dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan dan pembagian hasil usaha antara pihak manager dengan pemegang saham.

Menurut *Jensen & Meckling* (1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara principal dengan agen, agar hubungan ini berjalan dengan lancar maka pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Namun seringkali terjadi konflik antaran pemilik dengan manajer, konflik ini disebut sebagai konflik keagenan (*agency problem*).

Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan tidak berdasar pada pemaksimalan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Pada teori agensi, menurut Ramadona (2016) menyatakan bahwa pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara pemilik dengan manajemen. Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Pemilik menginginkan hasil akhir berupa peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan, sedangkan manajemen memiliki kepentingan pribadi berupa menerima kompensasi yang layak atas kinerja yang sudah mereka lakukan.

Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik saham atau *stakeholder* yang lain. Hubungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara teori agensi (*agency theory*) dengan *Timeliness* adalah manager yang bertindak sebagai agen yang bertugas untuk mengelola asset pemegang saham dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen kepada pemilik perusahaan. Penyampaian laporan keuangan kepada pemilik inilah yang akan meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manager dengan pihak *stakeholder*, karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian tentang informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (Signalling Theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sebuah isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menjelaskan bahwa sebenarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negative kepada pemakainya. Perusahaan yang memiliki keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang baik akan berkomunikasi mengenai hal tersebut kepada investor.

Teori sinyal memiliki hubungan penting dengan laporan keuangan karena terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajernya tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang, oleh karena itu perusahaan mengeluarkan sinyal berupa laporan keuangan. Perusahaan dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikatakan berkualitas bila dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak berkepentingan.

Di dalam PSAK No. 1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari dalam posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 revisi 2017, komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- f. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya .

Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 revisi 2017, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- a. Asset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik, dan

f. Arus kas

Informasi tersebutlah yang membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut kerangka konseptual pelaporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:13), terdapat 5 karakteristik laporan keuangan yaitu :

a. Relevansi

Relevansi mengacu pada seberapa membantu informasi akuntansi tersebut untuk proses pengambilan keputusan keuangan. Informasi akuntansi akan menjadi relevan jika dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang peristiwa di masa lalu dan membantu memprediksi peristiwa masa depan, hal ini penting dalam mengambil tindakan yang mungkin terjadi di masa depan.

Informasi yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna, bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya.

b. Dapat diuji (Realibilitas)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Reabilitas juga dikenal sebagai keandalan. Hal ini menunjukkan sejauh mana informasi secara akurat mencerminkan sumber daya perusahaan, perputaran modal, transaksi, dan lain-lain. Faktor ini adalah untuk membantu memberikan gambaran nyata atau realita yang tersaji dalam informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi akan menjadi *reability* bila memenuhi unsur :

- a. Lengkap (*completeness*), laporan keuangan tidak boleh mengecualikan transaksi apapun dan semua informasi yang penting tersaji sesuai kriteria penyajian secara wajar.
- b. Netral (*neutrality*), informasi laporan keuangan tidak dibuat atas dasar kepentingan salah satu pihak baik internal maupun eksternal.
- c. Bebas dari kesalahan (*free from error*), sejauh mana informasi tersebut bebas dari kesalahan.
- c. Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Laporan keuangan harus dapat diverifikasi oleh akuntan-akuntan lain dengan metode-metode yang sama, dapat diuji. Sebagai contoh sebuah laporan keuangan dikatakan dapat diverifikasi jika auditor independen juga dapat menyimpulkan berdasarkan verifikasi mereka bahwa transaksi terjadi dan terefleksi secara adil.

- d. Komparatif (*comparability*)

Comparability adalah sejauh mana standar dan kebijakan akuntansi diterapkan dari satu period eke periode lainnya. Laporan keunagan yang dapat dibandingkan harus sesuai dengan standar dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebijakan akuntansi yang konsisten dengan apa yang diterapkan sepanjang periode akuntansi.

Hal ini memungkinkan pengguna untuk menarik kesimpulan yang mendalam tentang trend an kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu komparabilitas juga mengacu pada kemampuan untuk memudahkan membandingkan laporan keuangan perusahaan kita dengan perusahaan lain.

4. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan harus memenuhi 4 karakteristik kualitatif yang menjadi ciri khas yang membuat informasi lapran keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapat informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Menurut Kieso (2018), ketepatan waktu berarti informasi yang tersedia bagi pengambil kepuasan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Memiliki informasi yang relevan dapat menambah kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi kegunaannya.

Untuk menilai ketepatanwaktuan penyampailan pelaporan keuangan maka menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitian Vieliana (2019) terdapat 3 kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.
- d. Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 pasal 7 (1) yang menyatakan bahwa perusahaan go publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir

5. Profitabilitas

Menurut sartono (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan untuk pembiayaan dalam investasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Laba sering kali menjadi suatu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaan baik begitupun sebaliknya. Selain menjadi indikator kemampuan perusahaan, laba juga memenuhi kewajiban bagi para

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penyanggandanya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal. Berikut merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di dalam total asset. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

6. Likuiditas

Menurut Wild dalam Amina (2020) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas jangka pendek secara konvensional selama periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu dikaitkan dengan siklus operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan semakin cepat memiliki kemampuan untuk melunasi hutangnya, hal ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menyebabkan perusahaan akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan miliknya.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan penyediaan dana dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana risiko tersebut dapat ditanggung oleh perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{total asset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan suatu rasio yang mengukur kecepatan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{total asset cair}}{\text{total kewajiban lancar}}$$





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Modal Kerja (*Working Capital*)

Modal Kerja adalah selisih antara asset lancar sebuah perusahaan di atas kewajiban lancar. Modal kerja sering kali digunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo dan terutama berguna dalam membuat perbandingan bulanan antara satu periode dengan periode yang lainnya pada sebuah perusahaan. Akan tetapi jumlah modal kerja sulit dinilai saat membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda.

7. *Leverage*

Untuk menjalankan operasinya, perusahaan selalu memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, selain itu dana juga diperlukan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat ingin digunakan.

Dalam realitanya, untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana tersebut perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber itu bisa berasal dari modal sendiri maupun berasal dari pinjaman. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang yakni dengan menggunakan *leverage ratio*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kasmir (2016) *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayain kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Biasanya pengguna *leverage ratio* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis *leverage ratio* yang ada.

Berikut merupakan jenis-jenis *leverage ratio* yang umum digunakan oleh perusahaan :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned* adalah :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fix Charge Coverage*

Fix Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Fix Charge Coverage* adalah :

$$\text{Fix Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *Timeliness*. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total asset, total penjualan, kapitalisasi perusahaan dan jumlah tenaga kerja. Jadi perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar memiliki staff akuntansi, system informasi yang lebih canggih dan mendukung perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.



Menurut Suad Husnan dalam sunyoto (2016) ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan yaitu *growth industry*, *defensive industry*, dan *cylical industry*. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan, dan aktiva yang berperan sebagai variable konteks yang mengukur produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau jumlah penghasilan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara dan swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Janrosi (2018) pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menghitung total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar.

- a. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total asset

Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan in total asset. Natural log (Ln) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

- b. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total penjualan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan menghitung total penjualan dimana menggunakan rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Sales}$$

- c. Pengukuran dilakukan dengan menghitung jumlah tenaga kerja



Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tertentu.

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Tenaga Kerja}$$

- d. Pengukuran dilakukan dengan menghitung kapitalisasi pasar

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan ln total kapitalisasi pasar .

$$\text{SIZE} = \text{Ln Market Capitalization}$$

9. Kualitas Audit

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Kualitas audit dapat dinilai dari badan yang menangani seorang auditor ini. Ukuran kantor akuntan publik dapat digolongkan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Semakin besar ukuran KAP tersebut maka cenderung semakin baik dalam mengaudit laporan keuangan dengan lebih efisien sehingga dapat menyelesaikan audit laporan keuangan tepat pada waktunya. Hal itu dikarenakan KAP dengan ukuran yang besar (KAP *big four*) lebih mempertahankan kredibilitasnya dan lebih berpengalaman dalam menjalankan proses audit yang efisien.

Kualitas audit merupakan kemampuan dan keakuratan yang optimal dalam menganalisis data-data mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit, mampu memberi opini ataupun pendapat berdasarkan berbagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bukti yang telah diperoleh. (Palupi 2017). Hasil audit yang dilakukan auditor akan terlihat dari ukuran KAP tempat auditor bekerja dimana KAP big four memiliki kecenderungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP non big four. Reputasi auditor diukur dnegan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Berdasarkan buku *directory akuntan publik*, Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP big four di Indonesia yaitu :

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*.
- b. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*.
- c. KAP *Ernest & Young*.
- d. KAP *Delloite Touche Tohmatsu*.

B. Penelitian Terdahulu

Topik *timeliness* ini sudah cukup banyak dijadikan sebagai penelitian, namun dengan variable yang berbeda-beda. Dan berikut ini dilampirkan beberapa penelitian terdahulu mengenai topic *timeliness* ini sebagai berikut

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
----	----------	------------------	--------	------------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			Penelitian	
2. Ditaring mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.	<p>Fery Derianto (2020)</p> <p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip nama penulis, penulisan kritik dan tinjauan penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan. Sedangkan Size Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan</p>
2	<p>Fidriya Ruchana (2020)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip nama penulis, penulisan kritik dan tinjauan penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.</p>	<p>Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap audit delay.</p>
3	<p>Philipus Ramzes (2019)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip nama penulis, penulisan kritik dan tinjauan penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap <i>Timeliness</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i>, Profitabilitas dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Timeliness</i>, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak dapat disimpulkan pengaruhnya terhadap <i>Timeliness</i></p>
4	<p>Tri Agung Prasetyoasji (2019)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip nama penulis, penulisan kritik dan tinjauan penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan terhadap <i>Timeliness</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i>. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Timeliness</i></p>
5	<p>Fadhli Azhari (2019)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dengan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip nama penulis, penulisan kritik dan tinjauan penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.</p>	<p>Peran Opini Audit sebagai pemoderasi pengaruh Profitabilitas, Ukuran</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan</p>



<p>2. Ditarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBKKG.</p>	<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya. a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.</p>	<p>Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>		<p>institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh positif maupun negatif dari profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit</p>
<p>6</p>	<p>Indah Suryani (2018)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Lporan Keuangan</p>	<p>Rregresi Logistik</p>	<p>Opini Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>
<p>7</p>	<p>Fauziah Syahfitri Febrianti (2018)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap <i>Timeliness</i> Pelaporan Keuangan</p>
<p>8</p>	<p>Raja Inaldy Sulistyawan Nasution (2017)</p>	<p>Pengaruh Provitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap <i>Timeliness</i></p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i>. Sedangkan Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>Timeliness</i></p>



<p>Zulfah Fauziah (2016)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Rreputasi KAP terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2009-2013</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan. Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan</p>
<p>Diah Suryaningrum (2016)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014</p>	<p>Regresi Logistik</p>	<p>Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan food and beverages.</p>

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Menurut Sartono (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas dapat memberi sinyal yang dapat ditunjukan kepada publik. Dengan menggunakan dasar *signaling theory*, perusahaan yang memiliki



profitabilitas tinggi akan memberi sinyal baik kepada publik, dengan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga publik akan melihat bahwa manajemen sudah berhasil dalam mengelola perusahaan tersebut dengan adanya laporan keuangan yang sehat.

Jika yang dilaporkan adalah berita buruk maka perusahaan cenderung akan lebih lambat dalam mempublikasi laporan keuangannya karena perusahaan ingin menutupi *bad news* ini sehingga publik tidak tahu mengenai berita ini. Semakin lama perusahaan menutupi berita buruk tersebut maka dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya *audit delay* dan akan semakin memperlambat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

Hubungan inilah yang dapat menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi cenderung membuat perusahaan bekerja lebih lambat dalam mempublikasi laporan keuangannya ke publik.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Likuiditas menunjukkan pada perusahaan sejauh mana asset lancar tersebut dapat memenuhi semua hutang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama yaitu bila tingkat likuiditasnya tinggi maka akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Henisa, 2015).

Berdasarkan teori signaling, likuiditas juga dapat memberi sinyal kepada publik, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah juga kinerja perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperlambat auditor dalam mengaudit laporan keuangannya. Maka semakin tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan juga akan semakin lambat menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

3. Pengaruh Leverage terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Leverage mampu memberikan sinyal kepada publik dan publik akan melihat perusahaan tersebut sudah baik atau belum dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka biasanya perusahaan akan menutupi berita tersebut yang mengakibatkan perusahaan akan menunda dalam mempublikasi laporan keuangannya. Begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah maka perusahaan cenderung akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Dalam hal ini *leverage* dapat dijual perusahaan sebagai bentuk pencitraan melalui *signaling theory*, karena informasi *leverage* yang disampaikan pada laporan keuangan dapat mempengaruhi perilaku dari para pemegang laporan.



Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap *timeliness* karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan cenderung lebih cepat dalam membayar kewajibannya dan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan. Menurut Sunyoto (2016) ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan yaitu growth industry, defensive industry, dan cyclical industry. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan, dan aktiva yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Derianto (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel yang digunakan untuk mengukur hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangannya adalah total asset. Maka penelitian menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak sehingga perusahaan cenderung lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah total asset. Perusahaan yang memiliki asset yang banyak akan cenderung akan lebih lama dalam mempublikasi laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan kemampuan dan keakuratan yang optimal dalam menganalisis data-data mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit, mampu memberikan pernyataan pendapat mengenai hasil audit secara objektif atau bersifat independen berdasarkan berbagai bukti yang diperoleh (Gisang, 2017).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan selalu menjaga reputasinya dengan tingkat kualitas audit. Sumber daya manusia yang profesional dapat dengan mudah menyelesaikan proses audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas audit yang tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Berdasarkan teori signaling dapat ditunjukkan bahwa kualitas audit merupakan keakuratan dalam menganalisis data-data laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit. Tingkat kualitas audit yang memenuhi standar pengauditan untuk menetapkan bukti-bukti audit yang materialitas secara lebih akurat dan akan mempercepat proses penyampaian laporan keuangan. Maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

semakin besar ukuran KAP yang mengaudit laporan keuangan maka semakin cepat pula proses penyampaian laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaristi (2018) dengan menggunakan uji ward, dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas audit ini berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

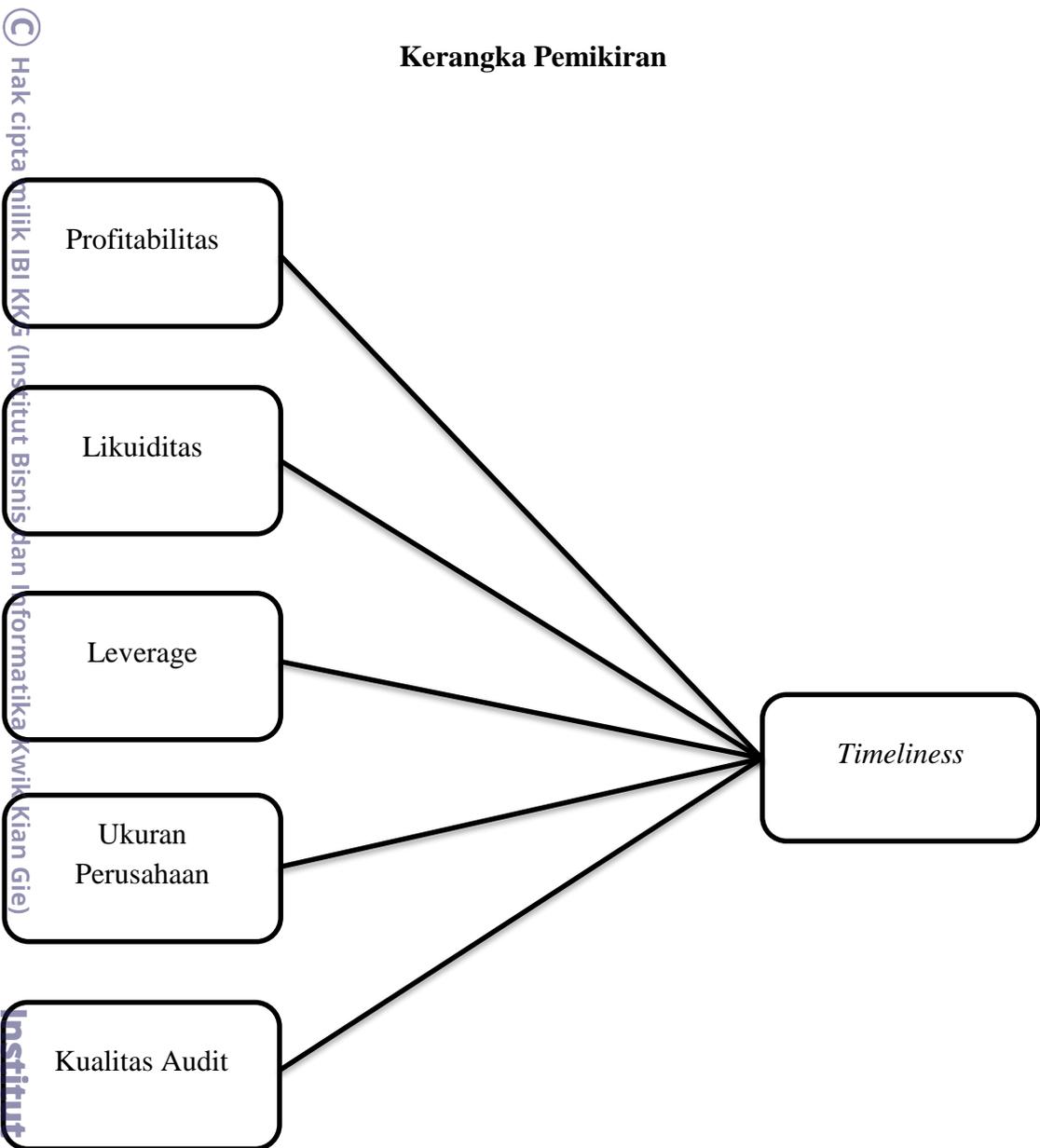
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKGs (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.

H₃ : Leverage berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

H₅ : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.